

Seeking α

Oktober 2022

Pasar saham global terkoreksi di bulan September, indeks MSCI World melemah -9.5%, MSCI Asia Pacific -12.4%, apa yang terjadi?

Pasar global melemah di September merespon arah kebijakan bank sentral Amerika Serikat (The Fed) yang lebih agresif dari ekspektasi pasar. The Fed menekankan bahwa fokus kebijakan saat ini adalah untuk menanggulangi inflasi yang masih persisten pada level tinggi, sehingga kebijakan suku bunga restriktif dibutuhkan untuk menahan laju inflasi. Oleh karena itu The Fed menaikkan ekspektasi puncak tingkat suku bunga di 2023 menjadi 4.6% dari proyeksi sebelumnya 3.8%. Tidak hanya proyeksi suku bunga yang menjadi lebih tinggi, pertumbuhan ekonomi AS juga direvisi turun baik untuk 2022 dan 2023, serta tingkat penangguran juga diperkirakan meningkat yang mengindikasikan *outlook* ekonomi AS yang dapat lebih lemah dari ekspektasi sebelumnya.

Dengan kenaikan suku bunga yang makin agresif dan kekhawatiran resesi ekonomi global membayangi bagaimana *outlook* pasar pasar global?

Volatilitas pasar diperkirakan masih tinggi untuk saat ini karena pasar masih menyesuaikan ekspektasinya terhadap arah kebijakan suku bunga The Fed yang lebih agresif dan dampaknya terhadap ekonomi. Data ekonomi AS akan menjadi perhatian karena data ekonomi AS merupakan indikator arah kebijakan The Fed. Katalis bagi pasar adalah apabila terdapat bukti bahwa inflasi AS turun secara konsisten, sehingga The Fed dapat merubah postur kebijakannya menjadi lebih akomodatif. Ke depannya, kami melihat tren inflasi AS diperkirakan terus menurun seiring tingkat suku bunga tinggi yang berdampak pada ekonomi dan juga normalisasi harga komoditas dan rantai pasokan global.

Terdapat pandangan bahwa ekonomi Asia rentan terdampak pelemahan ekonomi di kawasan negara maju. Bagaimana pandangan anda terhadap *outlook* pasar Asia?

Asia merupakan kawasan yang beragam dengan karakter ekonomi masing-masing negara yang unik. Negara Asia yang memiliki eksposur besar pada ekonomi dan

perdagangan global memiliki risiko terdampak lebih besar dari pelemahan ekonomi global. Di Asia, kami melihat peluang yang menarik di kawasan ASEAN. Di tengah perlambatan ekonomi global, kawasan ASEAN relatif lebih resilien didukung oleh faktor domestik unik di kawasan ini seperti pembukaan kembali ekonomi, harga komoditas yang suportif, serta pertumbuhan struktural dari kebutuhan teknologi dan diversifikasi rantai pasokan dunia. Sebagai contoh, negara seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam memiliki sektor teknologi yang maju sehingga diuntungkan dari pertumbuhan struktural sektor teknologi dan diversifikasi rantai pasokan. Negara seperti Indonesia dan Malaysia merupakan eksportir komoditas yang diuntungkan dari harga komoditas yang suportif. Kemudian Thailand, Malaysia, dan Vietnam juga diuntungkan dari pembukaan kembali perjalanan internasional yang mendukung sektor pariwisata. Jadi walau tidak ada ekonomi yang terlindungi secara penuh dari pelemahan ekonomi global, pemulihan permintaan domestik di ASEAN menjadi bantalan di tengah kondisi makroekonomi global yang penuh tantangan.

Bank Indonesia menaikkan suku bunga lebih agresif sebesar 50bps di bulan September, apakah ini langkah awal dari tren kenaikan suku bunga agresif di Indonesia?

Kami melihat BI masih akan terus menaikkan suku bunga di tahun ini sebagai langkah antisipatif untuk menahan ekspektasi inflasi dan menjaga daya tarik aset Indonesia. Dari sisi inflasi domestik, kami melihat dampak dari kenaikan harga BBM bersifat sementara. Data historis pada periode kenaikan harga BBM sebelumnya mengindikasikan inflasi bulanan cenderung normalisasi 3-4 bulan setelah kenaikan BBM. Di sisi lain, kita juga harus memperhatikan arah kenaikan suku bunga The Fed, karena BI perlu menjaga selisih suku bunga Indonesia dan AS tetap positif supaya daya tarik aset Indonesia tidak tergerus. Kalau tidak, maka bisa ada risiko arus dana keluar dari Indonesia untuk mencari imbal hasil lebih menarik. Apabila ekspektasi suku bunga The Fed dapat mencapai 4.6% maka ekspektasi kami suku bunga BI dapat naik ke kisaran 4.75% - 5.25%.

Di tengah kondisi inflasi domestik yang meningkat dan suku bunga yang beranjak naik, sektor apa yang dapat menjadi unggulan?

Di tengah volatilitas makro yang terjadi belakangan ini, *bottom-up selection* menjadi sesuatu yang memberikan peranan yang penting dalam mengidentifikasi peluang-peluang investasi. Kami terus menjaga keseimbangan antara sektor defensif dan siklikal dalam strategi pengelolaan portfolio dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings* momentum yang baik di tengah gejolak inflasi dan kenaikan suku bunga, valuasi yang menarik, serta potensi pertumbuhan struktural jangka panjang. Telekomunikasi, finansial, *green* dan *digital economy* masih menjadi sektor unggulan kami.

Pasar saham Indonesia adalah salah satu pasar yang mencatat kinerja terbaik sepanjang tahun ini. Apakah masih ada potensi kenaikan lebih lanjut di tengah kondisi global yang fluktuatif?

Terlepas dari ketidakpastian global yang membayangi pasar, kami memandang positif *outlook* pasar saham Indonesia. Dari perspektif jangka pendek, pemulihan ekonomi domestik dan harga komoditas yang suportif merupakan faktor positif yang menopang fundamental pasar saham. Dari perspektif lebih jangka panjang, kami melihat Indonesia memiliki potensi yang menarik dari kebijakan hilirisasi industri yang menjadi fokus pemerintah. Sejauh ini hilirisasi di industri nikel telah

memberi dampak positif pada kinerja ekspor dan juga menarik investasi asing ke sektor riil Indonesia. Ke depannya, hilirisasi di industri lain seperti tembaga dan bauksit serta integrasi Indonesia pada rantai pasokan industri kendaraan listrik global dapat memberi nilai tambah bagi ekonomi Indonesia dan meningkatkan stabilitas makroekonomi. Faktor ini dapat menjadi katalis bagi pasar saham Indonesia untuk *re-rating*.

Bagaimana filosofi pengelolaan portofolio Anda di tengah kondisi pasar yang dinamis saat ini?

Filosofi kami adalah pengelolaan portofolio secara aktif yang didasari oleh riset mendalam dan manajemen risiko yang disiplin untuk menghasilkan portofolio yang optimal. Pembentukan portofolio dilakukan berdasarkan riset yang dilakukan oleh tim investasi MAMI yang ahli dan berpengalaman, serta memanfaatkan jaringan global Manulife Investment Management untuk mendapatkan keunggulan informasi. Kami menggunakan kerangka analisa *GCMV (Growth, Cashflow, Management, Valuation)* dalam pemilihan saham yang meninjau emiten dengan menyeluruh secara kuantitatif dan kualitatif. Selain itu keputusan investasi juga ditentukan berdasarkan faktor manajemen risiko untuk memastikan pembentukan portofolio dilakukan secara pruden. Menurut kami faktor ini sangat krusial terutama di kondisi global yang dinamis saat ini.

Seeking α adalah komunikasi bulanan yang dirilis oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI). Disampaikan dalam format tanya-jawab, Seeking α ditujukan untuk menyajikan pandangan para ahli investasi MAMI yang berorientasi ke depan, langsung ke hadapan Anda, para investor profesional MAMI.

Bulan ini kami menentengahkan komentar pasar terkini dari *Portfolio Manager Equity*, Andrian Tanuwijaya.

Andrian Tanuwijaya *Portfolio Manager Equity*

Setelah mengawali kariernya sebagai *Equity Analyst* di sebuah perusahaan sekuritas pada 2011, Andrian bergabung dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, di mana ia memulai sebagai *Equity Analyst* hingga kini menjabat sebagai *Portfolio Manager*. Andrian telah mengantongi izin Wakil Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan sejak 2012. Saat masih menjadi mahasiswa di Universitas Surabaya, ia terpilih mewakili Indonesia dalam 4th Annual CFA – Global Investment Research Challenge di Manila, Filipina. Andrian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Surabaya



PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN:

Informasi dalam dokumen ini disusun berdasarkan sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI), namun MAMI tidak menjamin akurasi, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Baik MAMI atau afiliasinya, maupun direksi, pejabat atau pegawainya tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau yang dialami oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini.

Dokumen ini disusun untuk tujuan pemberian informasi dan tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi, nasihat profesional, penawaran, penjualan atau ajakan oleh atau atas nama MAMI kepada siapa pun untuk melakukan pembelian atau penjualan efek. Dokumen ini tidak memuat nasihat investasi, hukum, akuntansi, perpajakan atau pernyataan bahwa suatu investasi atau strategi sesuai atau cocok untuk kondisi Anda, atau merupakan rekomendasi khusus untuk Anda. Analisa tren ekonomi dalam dokumen ini tidak mengindikasikan hasil kinerja investasi masa depan. Dokumen ini dibuat dan pendapat yang disampaikan di dalamnya disusun oleh MAMI pada tanggal dokumen ini dipublikasikan, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar atau lainnya. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Investasi mengandung risiko, termasuk risiko berkurangnya nilai awal investasi. Dalam melakukan investasi, apabila ada keraguan, disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat profesional.

MAMI adalah perusahaan Manajer Investasi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. MAMI memulai bisnisnya pada tahun 1997 dengan izin dari Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai MAMI serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. MAMI adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.